

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Negara memperhatikan pendidikan bagi warganya dan memahami pentingnya pendidikan bagi dasar kemajuan negara. Pendidikan di Indonesia kemudian dibagi menjadi beberapa jenjang seperti yang tertulis pada Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14, menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pembagian lebih detail dapat dilihat pada Pasal 18 mengenai pendidikan menengah, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Definisi ini tercantum secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 15. Salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan menurut direktorat pembinaan SMK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Unggul Merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja. Misi ini telah diterapkan dalam kurikulum pada setiap masing-masing program keahlian SMK dengan bentuk program

PRAKERIN. PRAKERIN bekerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini berupa perusahaan yang disebut dengan Dunia Industri/Dunia Usaha (DU/DI) sehingga siswa-siswi SMK dapat merasakan secara langsung kondisi sebenarnya pada dunia kerja dan hubungannya dengan bidang keahlian mereka. Penerjuman langsung siswa-siswi ini sesuai dengan pelaksanaan misi yang telah disebutkan di atas, yaitu untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja. Beberapa penelitian mendukung hal ini. Menurut Isnania Lestari dan Budi Tri Siswanto dalam Jurnal Pendidikan Vokasi (2015) pada siswa SMKN 2 Ciamis, dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 36,65% pada kategori “sangat tinggi” dan 63,35% siswa pada kategori “tinggi”. Sedangkan menurut Faishal Khairuddin dan Tiwan (2017) menyatakan bahwa kegiatan prakerin dan pengetahuan tentang karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 58,1%.

Pentingnya PRAKERIN terhadap perkembangan dan kesiapan dalam bidang keahlian peserta didik membuat program pendidikan ini dikembangkan secara terus-menerus sejak penerapannya pada Kurikulum 1994 dengan nama PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Kurikulum 2013 sebagai perkembangan dari KTSP mengambil beberapa poinnya dalam perkembangan program PRAKERIN. Perubahan kurikulum dari KTSP yang merupakan kurikulum desentralisasi (pengembangan kurikulum oleh pihak masing-masing sekolah) menjadi Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum sentralisasi (menerapkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah) menyetarakan penyelenggaraan PRAKERIN di seluruh wilayah Indonesia. Pada praktiknya, penggunaan

Kurikulum 2013 belum diterapkan di seluruh SMK sehingga program PRAKERIN masih menggunakan pedoman KTSP. Perbedaan penggunaan pedoman dan standar ini dapat digunakan sebagai evaluasi perbandingan standar yang diterapkan di SMK.

Kesuksesan suatu program PRAKERIN dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan program dan hasil program. Proses pelaksanaan PRAKERIN terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Secara umum, perencanaan program dimulai dari komunikasi dengan DU/DI mengenai penggunaan KD, pelaksanaan program berupa monitoring dan pembuatan portfolio, sedangkan penilaian PRAKERIN terdiri atas aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan dinilai sepenuhnya oleh DU/DI apakah sesuai dengan standar DU/DI tersebut atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi ini menggunakan model *Countenance Stake* dengan *Antecedents*, *Transaction*, dan *Outcomes* sebagai variabelnya. Evaluasi Program PRAKERIN dimulai dari perencanaan sebagai variabel *antecedent*, pelaksanaan sebagai variabel *transaction* dan penilaian sebagai variabel *outcomes*. Pedoman PRAKERIN sesuai dengan standar Kurikulum 2013 sebagai standard dalam Matriks judgement *Countenance Stake*. Standar pedoman Kurikulum 2013 digunakan karena merupakan standar terbaru dari Kemdikbud sehingga banyak diterapkan di sekolah. SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI dapat menjadi sumber penelitian ini karena memiliki program keahlian yang sama yaitu Mekatronika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan Kurikulum 2013 dalam program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI bidang keahlian Mekatronika.
2. Mengetahui pelaksanaan program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI bidang keahlian Mekatronika.

## **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah maka penelitian dibatasi menjadi berikut ini:

1. Evaluasi Perencanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI bidang Mekatronika
2. Evaluasi Pelaksanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI bidang Mekatronika
3. Evaluasi Penilaian Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI bidang Mekatronika

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah didasarkan dari Batasan masalah di atas dan dikelompokkan dalam model evaluasi *Countenance Stake* yang meliputi evaluasi *antecedents, Transaction, dan Outcomes.*

1. Bagaimana Perencanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI
2. Bagaimana Pelaksanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI
3. Bagaimana Penilaian Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI
2. Mengetahui Pelaksanaan Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI
3. Mengetahui Penilaian Program PRAKERIN pada SMK Ki Ageng Pemanahan dan SMK-SMTI

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai proses-proses dalam implementasi program PRAKERIN dan evaluasi dalam bidang kependidikan sehingga menjadi bekal sebagai calon tenaga kependidikan.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan dapat berguna untuk melihat tindakan selanjutnya dari program yang sudah diterapkan, apakah dapat ditingkatkan atau dipertahankan sehingga menjadi indikator keberhasilan PRAKERIN sesuai dengan pedoman Kemdikbud.

## 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat berguna sebagai informasi penerapan dan kualitas program PRAKERIN dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan.